



14 November 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

14 - 16 NOVEMBER 2024





BERLAKU TANGGAL 14 - 16 NOVEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 84.5 mm
2)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 69.8 mm
3)	Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	: 54.7 mm
4)	Stasiun Geofisika Malang, Jawa Timur	: 36.5 mm
5)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 36.2 mm
6)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 33.5 mm
7)	Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	: 33.0 mm
8)	Stasiun Klimatologi Riau	: 33.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 32.7 mm
10)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 32.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu	: 31.0 mm
12)	Stasiun Klimatologi Bengkulu	: 30.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Japura, Riau	: 27.5 mm
14)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 27.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Maritim Tegal, Jawa Tengah	: 25.0 mm
16)	Stasiun Klimatologi Papua Barat	: 23.5 mm
17)	Stasiun Meteorologi Mopah, Papua Selatan	: 23.4 mm
18)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Barat	: 21.8 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 20.0$  mm/hari:

1)	Pinangsia	:	2.0 mm
2)	Tanjungan	:	2.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	0.5 mm
4)	Perumnas Cengkareng	:	0.4 mm
5)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	:	0.4 mm
6)	Stasiun Klimatologi Banten	:	0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Ds. Pattimang, Ds. Petta Landung, Ds. Girikusuma & Ds. Pute Mata,  
Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan  
**Sumber:** Info Respon Cepat  
  
Kel. Air Raja, Kec. Tanjungpinang Timur, Kota Tanjung Pinang,  
Kepulauan Riau  
**Sumber:** <https://www.rri.co.id/>
- 2) Hujan Lebat, Petir : Ds. Laren, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah  
**Sumber:** <https://www.detik.com/>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +1.2 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.37 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - Negatif).
3. Indeks DMI : -0.69 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 12 November 2024 terpantau di fase 1 Netral (*Western Hemisphere and Africa*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Kep. Mentawai, Selat Malaka, sebagian besar Sumatera, Selat Sunda, Selat Karimata, Perairan barat Bengkulu, Laut Jawa bagian barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah bagian selatan, Banten bagian barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara bagian selatan, Maluku, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafura, P. Papua, Teluk Cenderawasih, Perairan Utara Papua, dan Samudera Pasifik timur laut PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Selat Malaka, Laut Natuna, dan Laut China Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung dan Samudera Pasifik timur laut Papua Nugini.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung dan Samudera Pasifik timur laut Papua Nugini, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+3.7^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan timur Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
  - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+6.0$  yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
  - 5) Siklon Tropis TORAJI terpantau di Laut Cina Selatan dengan tekanan di pusat sistem  $1000\text{ hPa}$  dan kecepatan angin maksimum  $35\text{ knot}$  bergerak ke arah Barat - Barat Laut. Intensitas Siklon Tropis TORAJI dalam 24 jam kedepan cenderung menurun dan melemah menjadi Tropical Depression.
  - 6) Siklon Tropis USAGI terpantau di Filipina bagian Utara dengan tekanan di pusat sistem  $940\text{ hPa}$  dan kecepatan angin maksimum  $95\text{ knot}$  bergerak ke arah Barat Laut. Siklon tropis USAGI menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di perairan timur Filipina. Intensitas Siklon Tropis USAGI dalam 24 jam kedepan cenderung melemah.
  - 7) Siklon Tropis Man-yi terpantau di Samudra Pasifik Timur Filipina dengan tekanan di pusat sistem  $992\text{ hPa}$  dan kecepatan angin maksimum  $55\text{ knot}$  bergerak ke arah Barat Daya - Barat. Intensitas Siklon Tropis USAGI dalam 24 jam kedepan cenderung meningkat.
  - 8) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Sumatra Barat. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Aceh hingga Sumatra Utara, dari Sumatra Selatan hingga Perairan Barat Sumatra Selatan, dari Kaimantan Timur hingga Kalimantan Tengah, dari Selat Madura hingga Laut Jawa Utara Jawa Timur, dari Teluk Tomini hingga Sulawesi Selatan, dari Laut Seram hingga Laut Banda, dan dari Papua hingga



Papua Tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan sebagian besar Kep.Papua.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 13 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke arah Barat Daya.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : terdeteksi bergerak ke arah Barat Daya - Barat.

### III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.37 dan nilai SOI +1.2. Nilai DMI sebesar -0.69 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 14 November 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar wilayah Indonesia.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, Kalimantan bagian selatan, Sulawesi bagian Selatan dan sebagian besar Kep.Papua.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan sebagian besar Kep.Papua.

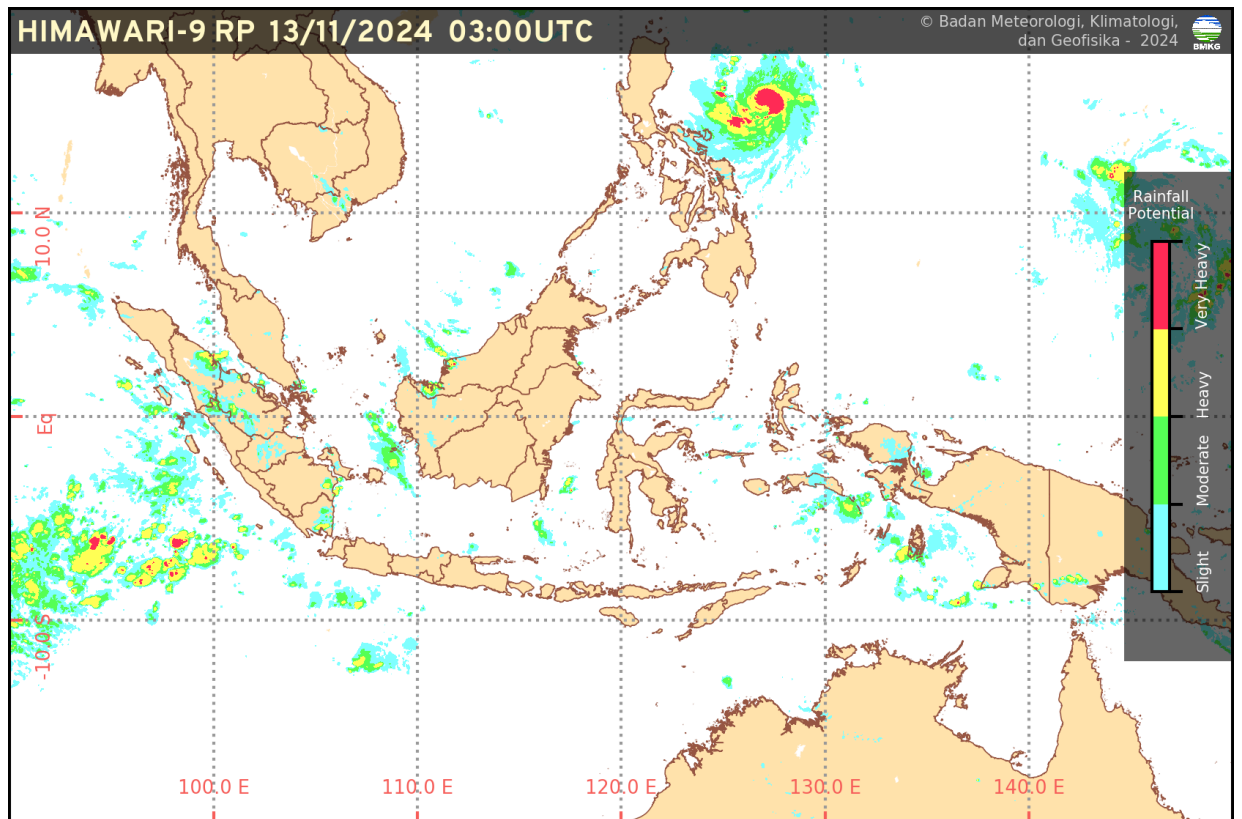
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

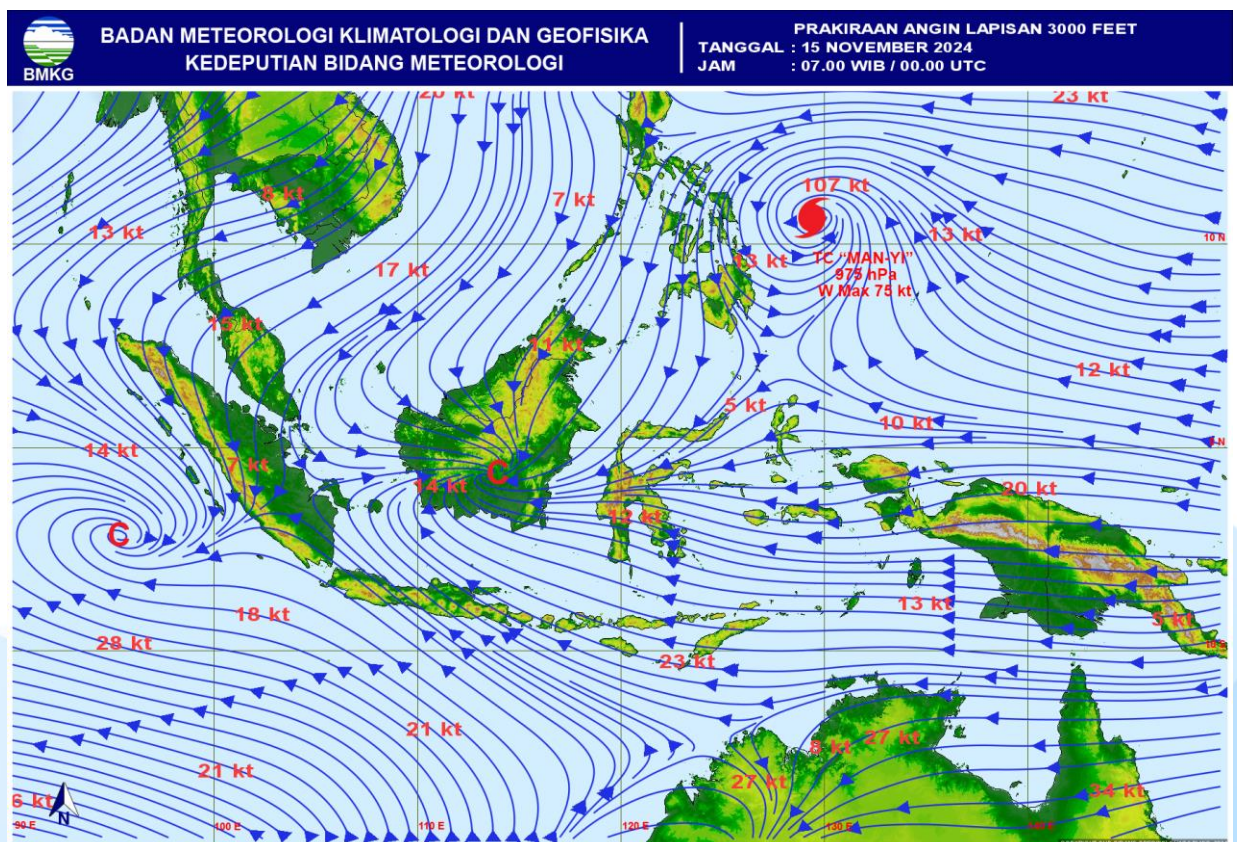
- 1) Pada November I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
  - a) Pada November I 2024: meliputi sebagian Sumatra Barat, sebagian Jambi, sebagian kecil Riau, sebagian Sumatra Selatan, sebagian Bengkulu, sebagian Lampung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat dan sebagian Sulawesi Selatan.
  - b) Pada November II 2024: meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Sumatra Barat, sebagian Bengkulu, sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah dan sebagian Papua.
  - c) Pada November III 2024: meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian Pulau Belitung, sebagian Banten, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 15 - 16 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, sebagian besar Pulau Sumatra, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa bagian barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian selatan, Kalimantan Tengah bagian selatan, Selat Makassar, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Maluku Utara bagian selatan, Maluku, Laut Arafura, sebagian besar P. Papua, sebagian besar PNG, Teluk Cendrawasih, dan

- Samudera Pasifik timur laut PNG yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di wilayah Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, dan Perairan utara Papua Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung, dan Samudera Pasifik timur laut PNG.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung, dan Samudera Pasifik timur laut PNG, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis TORAJI terpantau di Laut Cina Selatan, dan diprediksi menurun menjadi Tropical depression malam ini, sedangkan Siklon Tropis USAGI yang berada di Laut Filipina, dan Siklon Tropis Man-yi yang berada di Samudra Pasifik Timur Filipina menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di sekitar Laut Cina Selatan, Filipina bagian utara dan di Samudra Pasifik Timur Filipina, serta dalam 24 jam kedua siklon tropis tersebut berpotensi meningkat.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat daya Bengkulu yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat daya Banten hingga Bengkulu, dan di pesisir barat Sumatra Barat. Daerah konvergensi lainnya diprediksi memanjang dari Jambi hingga pesisir Barat Lampung, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Selatan, dari Teluk Tomini hingga Sulawesi Selatan, dari Nusa Tenggara Timur hingga Nusa Tenggara Barat, dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan sebagian besar Kep. Papua.



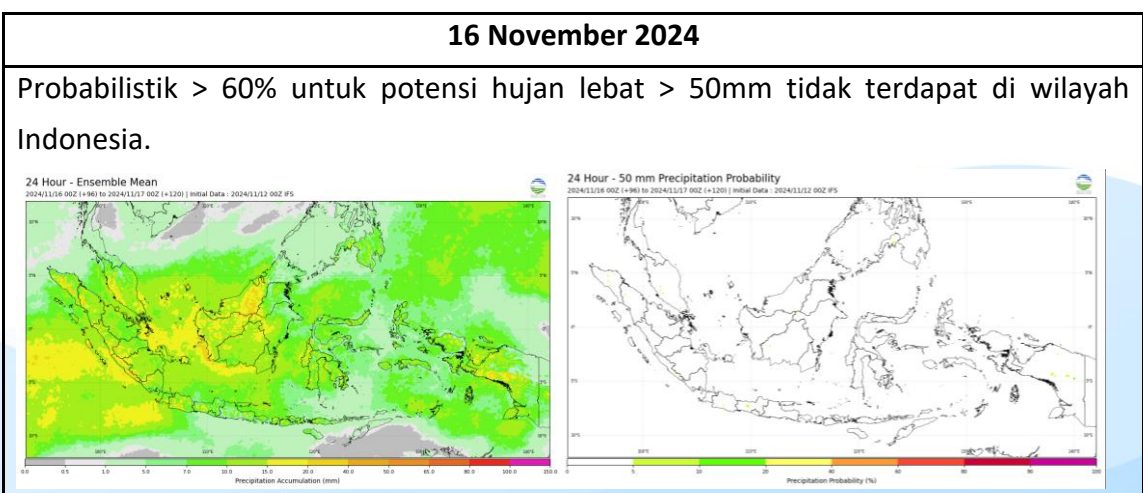
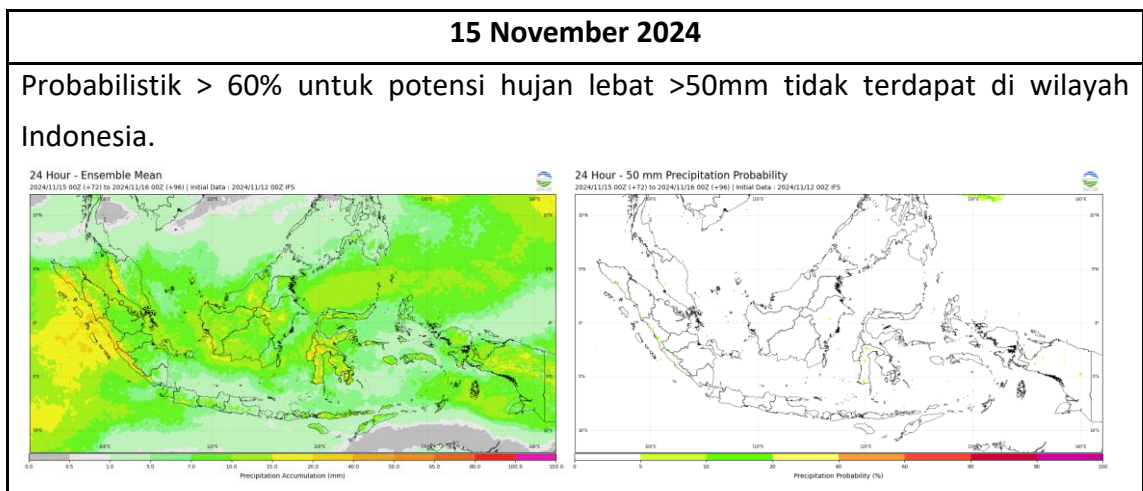
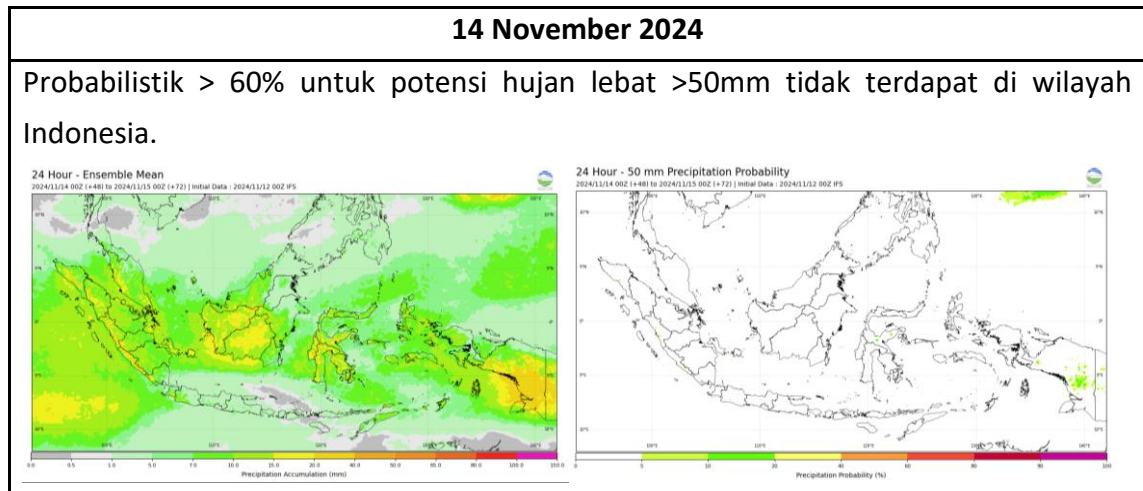


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 14 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 15 November 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:





### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 14-16 November 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Banten, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 14 s/d 16 November 2024.

<b>Tgl</b>	<b>Pagi (07.00 – 13.00)</b>	<b>Siang (13.00 – 19.00)</b>	<b>Malam (19.00 – 01.00)</b>	<b>Dini hari (01.00 – 07.00)</b>
14 November 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jakbar, Jakut, Jaksel, Jaktim, dan Jakpus	berawan - berawan tebal	berawan tebal
15 November 2024	cerah - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jakut, dan Jakbar; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
16 November 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakut, Jaksel, Jaktim, Kep. Seribu, dan Jakpus	berawan tebal di Kep. Seribu; hujan ringan	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim, Jakut, dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaksel, Jaktim, dan Kep. Seribu



## V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		14	15	16	17	18	19	20
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							

27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

NO	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (14 - 20 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	14 - 17 November 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	14 November 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	14-20 November 2024	NIHIL
4		Riau	14 - 15 dan 19 - 20 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	14 - 18 November 2024	NIHIL
6		Jambi	14 - 20 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	14 - 20 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	14-20 November 2024	NIHIL
9		Bengkulu	14-17 NOVEMBER 2024	NIHIL
10		Lampung	<b>14 - 20 November 2024</b>	NIHIL
11	Jawa	Banten	14 - 19 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	14 - 20 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	14 - 20 November 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	14 - 20 November 2024	NIHIL
15		DIY	<b>14 - 20 November 2024</b>	NIHIL
16		Jawa Timur	17 November 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	15 November 2024	NIHIL
19		NTT	15 - 16 November 2024	NIHIL

20	Kalimantan	Kalimantan Barat	14-20 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	14 - 20 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	18 dan 19 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	16 dan 18 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	15-16, 18-20 Nov 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	14 - 20 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	14 - 15 November 2024 dan 17 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	14 - 20 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	14 - 20 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	14 - 20 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	14 - 19 November 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	14 - 19 November 2024	NIHIL
32		Maluku	14 - 18 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	14-15 November 2024 dan 18 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	14 - 15 dan 18 - 20 November 2024	NIHIL
37		Papua	14 - 15 dan 18 - 20 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	14, 18 - 20 November 2024	15 November 2024

## VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Perairan P. Bangka - Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa bag barat, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Seram, dan Perairan Kai-Aru.